BAB V
SIMPULAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji t untuk variabel pengetahuan (X1) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1,131 < t_{tabel} 1,661 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,261 > 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0,119 sehingga H_0 diterima H_1 ditolak. Maka dapat dikatakan bahwa variabel pengetahuan tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Artinya, banyaknya pengetahuan tentang investasi yang dimiliki seseorang tidak memengaruhi minat individu tersebut dalam berinvestasi.
2. Hasil uji t untuk variabel motivasi (X2) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 7,261 > t_{tabel} 1,661 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0,566 maka H_0 ditolak H_2 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Seseorang yang memiliki dorongan dalam dirinya terhadap minat investasi, baik dorongan dari dalam atau luar maka akan sangat bersemangat untuk mencari tahu terkait tujuan yang ingin dicapainya dalam hal ini investasi saham.
3. Hasil uji t untuk variabel persepsi risiko (X3) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,912 > t_{tabel} 1,661 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004 < 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0,204 sehingga H_0 diterima

H_3 ditolak. Maka dapat diartikan bahwa variabel persepsi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi. Seseorang memiliki cara pandang yang berbeda-beda terhadap risiko atau kerugian dalam investasi saham. Sehingga akan ada seseorang yang mengabaikan risiko atau kerugian sebagai salah satu faktor minat seseorang untuk mengambil keputusan berinvestasi.

4. Hasil uji t untuk variabel pemanfaatan teknologi (X4) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,902 < t_{tabel} 1,661 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,370 > 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0,094 sehingga H_0 diterima H_4 ditolak. Maka dapat dikatakan bahwa variabel pemanfaatan teknologi tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Kemudahan akses informasi dan platfom online yang ditawarkan oleh pemanfaatan teknologi tidak secara otomatis meningkatkan minat investasi.
5. Berdasarkan hasil uji F, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 43,951 > dari F_{tabel} sebesar 2,470 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa model penelitian ini layak digunakan.
6. Nilai R *Square* pada penelitian ini yaitu sebesar 0,649 yang dapat diartikan bahwa 64,9% minat investasi dapat dijelaskan oleh variabel pengetahuan, motivasi, persepsi risiko, dan pemanfaatan teknologi. Sedangkan selebihnya sebesar 35,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk didalam penelitian ini.

5.2. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil penelitian yang diperoleh. Keterbatasan dalam penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan untuk evaluasi dan perbaikan dalam penelitian-penelitian serupa di masa depan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada empat variabel bebas yaitu pengetahuan, motivasi, persepsi risiko, dan pemanfaatan teknologi. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menambah variabel lain yang juga berpengaruh terhadap minat investasi, seperti *return*, pendapatan, dan pelatihan pasar modal dan lainnya supaya dapat memberikan hasil yang optimal
2. Penelitian ini hanya melibatkan sampel dari ruang lingkup responden yang terbatas pada generasi Z di Kebumen yang belum pernah melakukan investasi, sehingga hasil penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan minat investasi generasi lain atau masyarakat di daerah lain.
3. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai metode pengumpulan data, mungkin tidak sepenuhnya mencangkup komplekitas minat investasi individu. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperbaiki pernyataan dalam kuesioner. Selain itu, dapat memaksimalkan penggunaan kuesioner untuk memperluas lingkup penelitian, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih optimal.

5.3. Implikasi

5.3.1 Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa variabel menjadi pertimbangan individu dalam minat berinvestasi. pada penelitian ini variabel yang menjadi pertimbangan yaitu motivasi dan persepsi risiko. Motivasi yang kuat menjadi pendorong utama seseorang untuk mempertimbangkan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa calon investor perlu fokus pada aspek-aspek yang memotivasi dalam berinvestasi. Ketika individu memiliki tujuan keuangan yang jelas, seperti meningkatkan kekayaan, membeli aset, maka akan lebih termotivasi untuk melakukan investasi. Semakin besar motivasi seseorang, maka semakin besar ketertarikan mereka untuk mengambil langkah nyata dalam berinvestasi.

Selain itu, terdapat faktor persepsi risiko yang memiliki hasil signifikan. Hasil tersebut mendorong calon investor juga perlu memahami, mengelola, dan mengontrol risiko dengan baik. Perlunya menganalisis risiko yang cermat sebelum berinvestasi, dan dapat mencari informasi tentang strategi mitigasi risiko. Ketika calon investor memiliki pemahaman yang baik tentang potensi kerugian, maka dapat meningkatkan ketertarikan untuk berinvestasi.

5.3.2 Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan (X1) tidak memiliki pengaruh terhadap minat investasi. Hal ini bertentangan dengan *Theory of Planned Behavior* yang menyatakan bahwa sikap dan pemahaman seseorang terhadap suatu perilaku akan memengaruhi niat melakukannya, di mana individu dengan tingkat pengetahuan yang tinggi cenderung lebih tertarik untuk berinvestasi. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Sari et al., (2021); Burhanudin et al., (2021) menunjukkan bahwa memiliki pengetahuan investasi yang lebih baik tidak selalu mendorong seseorang untuk berinvestasi, yang mungkin disebabkan oleh faktor-faktor lain. Secara teoritis, hasil ini dapat menunjukkan bahwa pemahaman terhadap produk investasi tidak selalu berujung pada tindakan investasi yang nyata.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi, hal ini mendukung *Theory of Planned Behavior* serta sejalan dengan penelitian Firdaus & Ifrochah, (2022); Hikmah & Rustam, (2020); dan Wiguna & Indraswarawati, (2022) yang menyatakan bahwa sikap individu tehadap investasi yang didorong oleh motivasi tertentu dapat meningkatkan niat seseorang untuk berinvestasi. Sehingga motivasi yang tinggi untuk mencapai keuntungan finansial dapat menjadi pendorong utama yang membuat seseorang tertarik untuk berinvestasi. Demikian penelitian ini menambah bukti empiris bahwa dorongan instrinsik dan ekstrinsik,

seperti meningkatkan kesejahteraan ekonomi, dan dukungan sosial dapat mendorong indivdu untuk lebih aktif dalam berinvestasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi risiko (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi. Hal ini juga mendukung konsep dalam *Theory of Planned Behavior*, di mana ketika individu memiliki sikap yang positif terhadap investasi dan memiliki kontrol atas keputusannya, maka persepsi risiko yang tinggi tidak akan mengurangi minat mereka. Hasil ini sejalan dengan risiko yang lebih tinggi akan memiliki keuntungan yang lebih besar (*high risk high return*) dan sesuai dengan penelitian Hikmah & Rustam, (2020) dan Lestari et al., (2022). Sehingga, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa semakin besar risiko yang dipersepsikan seseorang terhadap investasi maka akan meningkatkan minat seseorang untuk melakukan investasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi (X4) tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Hal ini bertentangan dengan *Technology Acceptance Model* kaitannya dengan dua persepsi kemudahan dan kebermanfaatan, pemanfaatan teknologi meningkatkan kemudahan akses dan kontrol seseorang terhadap investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rio Susanto & Nugraeni Nugraeni, (2023); dan Wiguna & Indraswarawati, (2022) yang menunjukkan bahwa meskipun teknologi yang sudah berkembang pesat, hal ini tidak membuat seseorang tertarik untuk berinvestasi.

Terdapat beberapa faktor dalam pemanfaatan teknologi yang tidak sejalan dengan minat investasi seperti tingkat kenyamanan dengan perubahan teknologi yang masih ragu dalam hal keamanan data sehingga akibatnya pemanfaatan teknologi belum cukup untuk mendorong minat investasi.